

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* saat ini merupakan ancaman kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi. Pada 30 Januari 2020, *World Health Organization* atau yang disebut WHO menetapkan wabah *Covid-19* sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karena menimbulkan resiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan.

Resiko yang ditimbulkan oleh Pandemi *Covid-19* tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan. Menurut McKibbin & Fernando menyatakan bahwa evolusi *Virus Corona* dan dampaknya pada perekonomian sangat sulit diprediksi sehingga mempersulit pihak berwenang untuk menyusun kebijakan ekonomi dalam menghadapi dampak pandemi *Covid-19*. Menilai bahwa adanya gangguan layanan transportasi akibat *Covid-19* dapat berpengaruh pada rantai pasokan produk pertanian.

Selain sektor ekonomi, transportasi dan pertanian, Pandemi *Covid-19* juga membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Institusi-institusi pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya; hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*.¹

¹Firman, "Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal BIOMA*, Vol. 2 No. 1 Juni, 2020, h. 14-15.

Kejadian pandemi wabah *Corona Virus Disease 19 (covid-19)* yang tidak hanya menggemparkan lingkup nasional saja, namun ranah internasional disibukkan dengan kehadiran wabah virus *covid-19*, kejadian ini menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor bidang, terutama dalam bidang pendidikan yaitu dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar baik sekolah-sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menuju *new normal* tersebut dapat berpengaruh besar dalam berbagai aspek, terutama pada bidang pendidikan yang dapat pengaruhnya dalam pengelolaan sekolah dan peserta didik menuju *new normal*.² Banyak sistem maupun proses pendidikan yang berubah, yang mana akan menjadi tugas Diknas juga guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus.³ Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Zuraini, guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan bertanggung jawab kepada Allah. Dengan begitu pengertian guru agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian

²Yudi Firmansyah, Fani Kardina “Pengaruh *New Normal* Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik” dalam *Jurnal Buana Ilmu*, Vol. 4 No. 2 2020, h. 99.

³Bukran, “Problematika Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 1 Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2017, h. 5.

kedewasaan serta membentuk kepribadian Muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴ Guru adalah pekerjaan mulia yang tidak sembarangan orang yang bisa memerankan profesinya karena tanggung jawabnya yang begitu besar. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru agama Islam adalah Alquran Hadits.

Alquran Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Alquran Hadits sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin, dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan Hadits-Hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Mempelajari Alquran Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Alquran dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.⁵

Pentingnya mempelajari dan mengamalkan Alquran Hadits supaya terbentuk menjadi pribadi Muslim yang lebih baik lagi. Juga untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman dan penghayatan terhadap isi

⁴Fitri Wijayanti, "Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Salatiga)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga Prodi Pendidikan Agama Islam, 2017, h. 11.

⁵Ar Rasikh, "Pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib" dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 15 No. 1 2019, h. 15.

yang terkandung sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu Alquran Hadits terdapat dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan.⁶

Sebuah Hadits menjelaskan tentang peringatan dari Nabi Muhammad Saw. kepada umatnya untuk tidak dekat dengan wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya jika berada di dalam tempat yang terkena wabah dilarang untuk keluar. Seperti yang diriwayatkan dalam Hadits berikut ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّحْمَنِ عَلَى السَّاعَةِ وَجَلَّ بِهِ سَاءٌ مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ رَضٍ وَلَأْتُمْ بِهَا فَلَا تَفْرُوا مِنْهُ⁷

Dikutip dalam buku berjudul ‘Rahasia Sehat Ala Rasulullah Saw: belajar hidup melalui Hadits-hadits Nabi’ oleh Nabil Thawil, di zaman Rasulullah Saw. jikalau ada sebuah daerah atau komunitas terjangkit penyakit Tha’un, Rasulullah Saw. memerintahkan untuk mengisolasi atau mengkarantina para penderitanya di tempat isolasi khusus, jauh dari pemukiman penduduk. Tha’un sebagaimana disabdakan Rasulullah Saw.

⁶Muh. Sain Hanafy, “Konsep Belajar dan Pembelajaran” dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni, 2014, h. 74.

⁷Muhammad Ibn Ali asy-Syanwani Syaikh, “*Hasyiyah ‘Ala Mukhtasar Ibnu Abi Jamroh Lil Bukhari*”, (Surabaya: Al haramain Jaya Indonesia, 2005), h. 163 nomor hadits 191.

adalah wabah penyakit menular yang mematikan, penyebabnya berasal dari bakteri *Pasterella Pestis* yang menyerang tubuh manusia. Jika umat muslim menghadapi hal ini, dalam sebuah Hadits disebutkan janji surga dan pahala yang besar bagi siapa saja yang bersabar ketika menghadapi wabah penyakit.

Wabah *virus corona* yang terjadi saat ini, jika kita rujuk pada sejarah nabi merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang hampir sama sehingga penanganannya pun sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan karantina atau isolasi terhadap penderita. Ketika itu Rasulullah Saw. memerintahkan untuk tidak dekat-dekat atau melihat para penderita kusta dengan demikian, metode karantina telah diterapkan sejak zaman Rasulullah Saw. untuk mencegah wabah penyakit menular menjalar ke wilayah lain. Untuk memastikan perintah tersebut dilaksanakan, Rasulullah Saw. membangun tembok di sekitar daerah wabah. Rasulullah Saw. juga pernah memperingatkan umatnya untuk jangan mendekati wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya, jika sedang berada di tempat yang terkena wabah, mereka dilarang untuk keluar⁸ sampai wabah penyakit menghilang. Atau mulai berdampingan dengan wabah tersebut namun tetap menjaga protokol kesehatan yang ketat atau bisa disebut *new normal*.

The New normal adalah sebuah tatanan keseimbangan ekosistem yang baru dimana keberadaan *covid-19* sudah menjadi bagian dari kehidupan

⁸ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam Pandangan Islam" dalam *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 6, 2020, h. 562.

yang dapat ditoleransi manusia. *New normal* adalah cara untuk lebih peduli, disiplin, menghargai diri dan lebih memaknai kebersamaan. *New normal* merupakan skenario pemerintah yang bertujuan untuk mengatur masyarakat dalam berbagai aspek baik kesehatan, sosial, serta ekonomi. Pemerintah sendiri menghimbau kepada masyarakat untuk tidak mengekspresikan *new normal* sehingga bentuk kebebasan. *New normal* bukan sebuah *euphoria* (bebas melakukan dengan mengabaikan protokol kesehatan).

Demikian pula dunia pendidikan, sekolah harus segera berbenah dan bersiap diri membuka kembali layanan akademik guna mencerdaskan anak-anak bangsa. Sekolah harus menjadi *role model* bagi penerapan *new normal* di tengah masyarakat. Sekolah menjadi pusat edukasi bagi masyarakat dalam penerapan *new normal* yang mencerdaskan, mencerahkan dan aman bagi semua warga sekolah dan warga masyarakat.⁹

Pada masa pandemi ini untuk menuju *new normal* kegiatan proses belajar mengajar ditunjang oleh kehadiran teknologi dan internet yang mana kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan (Daring) dapat dijalankan oleh guru maupun peserta didik dengan cara melalui aplikasi-aplikasi yang dapat memberikan interaksi antara guru dengan peserta didik, antara lain dengan menggunakan aplikasi seperti: *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, dan aplikasi lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk melaksanakan *social distancing* menuju *new normal* dengan menggunakan kurikulum pandemi dalam proses

⁹Ida Waluyati, Tasrif, Arif, "Penerapan *New normal* Dalam Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah" dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. III No. 2 Juni 2020, h.53.

pembelajaran, selain itu peserta didik dapat mengikuti kegiatan webinar melalui video maupun *chat* dan ikut berpartisipasi aktif diacara kegiatan tersebut. Selain melalui teknologi dan internet, bahwa proses pembelajaran menuju *new normal* akan tetap dilaksanakan secara tatap muka langsung walaupun seperti tidak biasanya, dengan menggunakan kurikulum pandemi yaitu satu kali 45 menit dan siswa akan masuk dengan dijadwalkan berdasarkan jadwal masing-masing peserta didik dapatkan, hal ini sangat jelas perlu dukungan dari pemerintah agar mengantisipasi ketertiban pembelajaran menuju *new normal* sesuai dengan himbauan protokol kesehatan yang telah ditetapkan standarnya baik oleh pemerintah sendiri maupun oleh *World Health Organization* atau yang disingkat WHO.¹⁰ Dalam proses pembelajaran yang mulai menuju *new normal* ini, saat penularan *virus-19* mengalami peningkatan maka sekolah menerapkan pembelajaran daring namun apabila mengalami penurunan penularan *virus-19* sekolah menerapkan tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan diketahui beberapa masalah di waktu guru memberikan pembelajaran secara daring melalui video-video yang ditujukan kepada peserta didik di kelas rendah yaitu banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca, bahkan perlu bimbingan oleh orang tua untuk memahami video pelafalan surah. Belum pandai penulis huruf Arab bersambung, saat penyeteroran hafalan penyebutannya kadang bisa berbeda, sehingga menyebabkan orang tua ikut andil dalam pembuatan tugas pembelajaran.

¹⁰ Yudi Firmansyah, Fani Kardina, h.108-109.

Kepemilikan media belajar atau *gadget* peserta didik di kelas rendah tidak bisa tanpa pengawasan orang tua bahkan harus selalu didampingi orang tua, lain halnya dengan peserta didik di kelas tinggi sebagian besar sudah mempunyai kepemilikan media belajar atau *gadget* tersebut. Sehingga ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersampaikan atau tidak dengan peserta didik di kelas tinggi.

Berbeda halnya dengan di kelas rendah ditemukan beberapa kendala dan hambatan dalam proses mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya seperti ketidaktahuan guru apakah peserta didik di kelas rendah mengerjakan tugas sendiri dengan bantuan orang tua atau dikerjakan oleh orang tuanya. Yang mana apabila dikerjakan oleh orang tuanya bisa mengakibatkan peserta didik menjadi tidak paham dan tidak bisa memahami pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai kepada anak tersebut. Akibatnya peserta didik menjadi kurang tanggap dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru, yang mana akhirnya anak tersebut terpaksa naik kelas. Berangkat dari pokok permasalahan yang sudah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Problematika Guru Alquran Hadits dalam Menghadapi Pembelajaran Masa *New Normal* Kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin”**

B. Definisi Istilah

1. Problematika

Problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah dan belum dapat terpecahkan. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan.

2. Guru

Guru adalah pekerjaan yang mulia. Profesi seorang guru harus memiliki keterampilan desain pembelajaran, selain dia harus memfasilitasi dirinya dengan berbagai pengalaman, keterampilan dan pengetahuan tentang keguruan sesuai keilmuan yang ditekuninya.

3. Alquran Hadits

Alquran merupakan *kalamullah* yang juga merupakan bukti atas kebenaran Nabi Muhammad Saw. serta dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, khususnya bagi umat Islam. Alquran Hadits adalah sumber hukum Islam yang menjadi panutan seluruh umat Islam.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana terjadinya sebuah pentransferan ilmu yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

5. *New Normal*

New normal merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang berbeda dengan kondisi sebelumnya yang pada akhirnya akan menjadi suatu hal lumrah yang baru.

C. Fokus Penelitian

1. Apa saja problematika guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* kelas 2 di MI Khadijah Banjarmasin?
2. Bagaimana upaya guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* kelas 2 di MI Khadijah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian yang penulis sampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui problematika guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* kelas 2 di MI Khadijah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan dalam pemecahan problematika guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* kelas 2 di MI Khadijah Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

Penelitian yang disajikan penulis ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas yakni, hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi untuk masyarakat luas dalam pembelajaran, dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk bahan kajian yang lebih dalam untuk mengoptimalkan pembelajaran, serta menambahkan koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan.

2. Secara praktis

- a. Kementerian Agama, sebagai bahan masukan atau penunjang untuk para pendidik dalam hal penyelesaian problem apabila menemui hal yang serupa.
- b. Orang tua dan siswa, sebagai pembelajaran untuk para orang tua agar lebih membantu atau membimbing anaknya dalam hal tersebut.
- c. Jurusan PGMI, Dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai bentuk laporan terkait problematika guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* di kelas 2.
- d. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan, bisa bermanfaat sebagai sebuah informasi dalam menyelesaikan permasalahan.
- e. Upaya meningkatkan pembelajaran di kelas, menambah wawasan dan menambah variasi pembelajaran khususnya dalam Alquran Hadits.

- f. Mengampu mata pelajaran Alquran Hadits dalam mengelola kelas yang salah satunya dengan menerapkan solusi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut dalam masyarakat umum.

F. Alasan memilih judul

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang penulis ungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman materi Alquran Hadits di kelas 2 MI Khadijah pada saat proses belajar mengajar sangat menentukan kelancaran pembelajaran dan tujuannya akan tercapai.
2. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam lagi sejauh mana problematika guru Alquran Hadits di kelas 2 MI Khadijah dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal*.
3. Penulis juga mencari upaya penyelesaian dari problematika yang dihadapi oleh guru Alquran Hadits di kelas 2 MI Khadijah.
4. Dalam skripsi ini penulis mengadakan penelitian dengan harapan bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran dan pentransferan ilmu pengetahuan dari pendidik ke anak didik tersampaikan, dan bagi guru yang lain dapat di gunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

5. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang mengangkat dalam penelitian ilmiah.

G. Kajian pustaka

Penulis telah melakukan kajian pustaka terlebih dahulu, namun penulis tidak melihat adanya penelitian yang sama dengan apa yang ingin penulis lakukan. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan dapat dijadikan sebagai kajian telaah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nurillah Septi R pada tahun 2009 dengan judul "*Problematika Pembelajaran Alquran Hadits dan Usaha Mengatasinya di MTs Ma'arif NU (Nahdlatul Ulama) 05 Majasari Bukateja Purbalingga*". Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendalam tentang proses pembelajaran Alquran Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga, juga untuk mengetahui problem apa saja yang dihadapi MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga dalam proses pembelajaran Alquran Hadits. Dan untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi problem-problem yang menghambat pembelajaran Alquran Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga. Dengan hasil yang diperoleh agar siswa dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Namun dari tujuan pembelajaran Alquran Hadits tersebut belum sepenuhnya tercapai karenaterdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran yang ditimbulkan dari beberapa faktor baik itu dari siswa,

guru, maupun sarana pembelajaran. Problematika yang ada dalam pembelajaran Alquran Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari di antaranya adalah siswa kurangmampu dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena latar belakang lulusan siswa yang heterogen, belum diadakan penataran bagi guru Alquran Hadits dan sarana/ alat pembelajaran yang masih terbatas. Usaha-usaha untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran Alquran Hadits di MTs Ma'arif NU 05 Majasari diantaranya adalah dengan mengadakan kebijakan program Quranisasi artinya berusaha menciptakan madrasah yang Qur'ani seperti pada kegiatan Qiroati dan tadarusbagi seluruh siswa, diadakan diklat cara membaca dan mengajarkan Alquran dengan baik dan benar, serta pihak sekolah akan menambah perangkat pebeajaran di kelas.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah tentang meneliti problematika pembelajaran Alquran Hadits. Adapun perbedaannya penelitian ini untuk meningkatkan agar siswa dapat membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid. Sedangkan penelitian penulis adalah meneliti problematika guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal* di kelas 2. Skripsi ini adalah skripsi dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Penelitian ini adalah hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.¹¹

¹¹Rizka Nurillah Septi R, "Problematika Pembelajaran Alquran Hadits dan Usaha Mengatasinya di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Aprilianingrum pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Problematika Pembelajaran Alquran Hadits di MA GUPPI Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran Alquran Hadits di MA GUPPI Windusari. Dengan hasil penelitian bahwa problematika pembelajaran Alquran Hadits di MA GUPPI Windusari terdiri dari: problematika pada peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah yang kurang baik.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah tentang menganalisis problematika. Adapun perbedaannya dengan peneliti adalah problematika pembelajaran Alquran Hadits, Sedangkan penelitian penulis adalah terfokus kepada problematika guru. Skripsi ini adalah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018. Penelitian ini adalah hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah pada tahun 2021 dengan judul *“Problematika Pembelajaran Alquran Hadits secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada masa Pandemi Covid-19 di MTSN Gresik”* Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan

¹²Putri Aprilianingrum, “Analisis Problematika Pembelajaran Alquran Hadits di MA GUPPI WINDUSARI MAGELANG Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.

untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19, juga untuk mengetahui problematika pembelajaran Alquran Hadits secara daring dan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Alquran Hadits secara daring semester ganjil kelas IX pada masa pandemi Covid-19 di MTs N Gresik. Dengan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran Alquran Hadits secara daring semester ganjil kelas IX untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari penyebaran Covid-19, dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka dilakukan proses pembelajaran secara daring. Adapun guru Alquran Hadits harus menentukan kompetensi dasar yang esensial yang biasa dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Problematika disebabkan oleh tiga faktor diantaranya, pertama, faktor pendidik yakni, penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan guru dalam mengontrol proses pembelajaran, dan kurangnya keefektifan proses pembelajaran. Kedua, faktor peserta didik, seperti, motivasi belajar yang rendah, pemahaman materi yang rendah keterbatasan internet. Ketiga, faktor lingkungan, yakni, kurangnya pemantauan orang tua dan pengaruh lingkungan bermain. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut diantaranya, meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang teknologi, meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan bantuan fasilitas kepada peserta didik yang kurang mampu secara finansial, orang tua diharuskan selalu memperhatikan perkembangan

proses pembelajaran anak, dan yang terakhir adalah meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah menganalisis mengenai problematika pembelajaran Alquran Hadits. Adapun perbedaannya dengan peneliti adalah problematika pembelajaran Alquran Hadits. Sedangkan penelitian penulis adalah terfokus kepada problematika guru Alquran Hadits. Skripsi ini adalah skripsi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021. Penelitian ini adalah hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.¹³

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teori, yang berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yakni tentang problematika guru Alquran Hadits dalam menghadapi pembelajaran masa *new normal*.

¹³ Fitriyah, "Problematika Pembelajaran Alquran Hadits Secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Bab III adalah metodologi penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.